

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Di bab pendahuluan menjelaskan latar belakang yang mendasari penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia pendidikan kini telah mengalami hambatan karena COVID-19, dengan adanya COVID-19 pembelajaran tatap muka diberhentikan dan Belajar Dari Rumah (BDR) telah diberlakukan. Keputusan BDR dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tepat pada tanggal 16 maret 2020 kegiatan BDR secara resmi mulai diberlakukan pada semua jenjang pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini.

Perubahan sistem pembelajaran mengakibatkan terjadinya pergeseran peran, peran guru yang bertugas mengajar di sekolah kini digantikan oleh orang tua. Orang tua berperan sebagai pengganti guru di rumah, pergantian peran ini mengakibatkan orang tua memiliki peran tambahan yaitu mendampingi anak selama BDR. Orang tua dalam mendampingi anak ketika BDR berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengawas bagi anaknya (Sari & Rukiyah, 2021; Hapsari & Lestari, 2021; Ahmad, Raja Rahima., Riswani., Hasgimianti., Herlinda, 2021; Wijayanti & Fauziah, 2021; Yulianingsih et al., 2020; Weaver & Swank, 2020).

Peran orang tua dalam mendampingi anak selama BDR lebih dilimpahkan kepada ibu, berdasarkan hasil survey yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa ibu merupakan orang tua yang lebih banyak terlibat dalam pendampingan belajar (Pusta, 2021). Dalam hal ini, masyarakat berpandangan bahwa ibu adalah orang tua yang dianggap lebih bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan rumah dan menjaga anak – anaknya, termasuk dalam mendampingi anak ketika BDR (Sari, Diah Andika., Mutmainah, Rahmita N., Yulianingsih, Ika., Astari, Tiara., Tarihoran., Bahfen, 2020).

Ibu sebagai orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan seluruh tugas rumah, termasuk kegiatan memasak, memperhatikan kebutuhan anggota keluarga baik secara fisiologis dan psikologis (Werdiningsih & Astarani, 2017). Banyaknya tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu, sehingga ibu merasakan berbagai tekanan (Septiyani, Indah Ayu., Rizqiea, Noerma Shovie., 2021). Tekanan yang tidak disalurkan pada tempat yang benar dapat mengakibatkan munculnya stres, sehingga dapat memunculkan gangguan perilaku seperti menurunnya nafsu makan, kesulitan dalam mengontrol emosi, dan memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi (Listyanti & Wahyuningsih, 2021; Citra & Arthani, 2020; Windayani & Sakti, 2020).

Selain itu, kondisi ibu ketika mendampingi anak selama BDR tidak memiliki kesiapan dalam memahami materi, kesulitan dalam membagi waktu, keterbatasan dalam memperhatikan semua anak, dan kesulitan dalam mengendalikan perilaku anak (Arifin & Rahmawati, 2021). Hal tersebut menyebabkan ibu mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi ketika berkomunikasi dengan anak (Hapsari & Lestari, 2021; Septiyani, Indah Ayu., Rizqiea, Noerma Shovie., 2021; Djawa, 2020). Ibu ketika berkomunikasi dengan anak cenderung berbicara dengan bernada tinggi, berteriak, mengancam anak, dan melakukan tindakan kekerasan baik secara verbal ataupun nonverbal (Parczewska, 2021).

Berdasarkan data dari KPAI yang diambil pada masa pandemi COVID-19 menemukan bahwa 33,8 % orang tua tidak memperhatikan hak-hak anak di dalam keluarga. Anak mendapatkan perlakuan secara negatif dari orang tua, anak dimarahi oleh orang tua sejumlah 56%, anak kerap dibandingkan dengan orang lain 34%, anak mendapatkan bentakan 23% dan dipelototin 13%, dan mendapatkan kekerasan secara psikis dari ibu sebanyak 79%, ayah 42% dan kakak atau adik 20,4%.

Hal itu menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, bagaimana Ibu melakukan komunikasi pada anak usia dini ketika pembelajaran dilakukan dari rumah? Berdasarkan sejumlah literatur mengungkapkan bahwa ibu dapat melakukan komunikasi pada anak usia dini dan remaja dengan cara berdiskusi (Dittman, Dede Yani, 2022

**KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Burke, & Hodges, 2020). Diskusi merupakan strategi yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap anak usia dini dan remaja (Resnick & Johnson, 2020; Dittman, Burke, & Hodges, 2020).

Peneliti yang lain mengungkapkan bahwa ibu melakukan komunikasi pada remaja dengan cara komunikasi yang terbuka (Almas, Grusec, & Tackett, 2011). Keterbukaan dalam berkomunikasi pada remaja dapat menciptakan hubungan yang lebih intim, untuk memunculkan keterbukaan dan meningkatkan hubungan dapat dilakukan dengan cara adanya keterlibatan ibu dalam bermain dengan anak (Resnick & Johnson, 2020).

Namun, peneliti yang lain mendapatkan temuan yaitu ibu melakukan komunikasi pada anak usia dini dan remaja dengan cara menghargai dan menunjukkan kasih sayang ketika berinteraksi (Haslip, Allen-handly, Donaldson, Allen-handly, & Donaldson, 2018; Sandy & Setyawan, 2016). Selain itu ibu dapat melakukan komunikasi pada anak usia dini dengan cara mendengarkan pendapat, ide, dan gagasan anak (Mahanani, Pudjiati, & Patricia, 2018; Moore, 2014). Peneliti lain menjelaskan bahwa dalam melakukan komunikasi pada remaja diperlukan adanya empati dan sikap orang tua dalam menjaga kerahasiaan anak (Shanti, Suryani, & Ajisukmo, 2021).

Peneliti yang lain mengungkapkan, bahwa ibu dapat menambah jumlah frekuensi ketika berkomunikasi dengan remaja (Guntzviller, 2015). Banyaknya jumlah frekuensi ketika berkomunikasi dengan anak dapat meningkatkan hubungan yang positif (Guntzviller, 2015; Curran, Seiter, & White, 2020).

Selain itu, terdapat pelatihan komunikasi yang dapat dilakukan oleh ibu dan remaja, pelatihan tersebut dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, memahami, mendengarkan secara aktif, dan kemampuan mengontrol emosi (Aslan & Köksal Akyol, 2020; Akan, 2020; Purnamasari, Widuri, & Mulyani, 2019; Kataoka et al., 2019; Kataoka et al., 2019; Akfirat, 2019; Basit & Ömeroglu, 2018; Kaplan-Liss et al., 2018; Tirtayani, Luh Ayu., Asril Maylani Nice, 2017; VanDerveer & Butterick, 2017; Motataianu, 2014).

Namun pelatihan yang dilakukan remaja dibantah oleh Kataoka et al. (2019), berdasarkan hasil temuannya menunjukkan bahwa pelatihan atau program yang diselenggarakan pihak sekolah sebagai salah satu strategi yang dapat

Dede Yani, 2022

*KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan komunikasi pada remaja bersifat sementara oleh karena itu pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan komunikasi pada anak, karena orang tua dapat memberikan pengaruh yang positif.

Peneliti yang lain mengungkapkan bahwa terdapat metode dan penggunaan media yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak usia dini (Hutasuhut, Ade Ratna Sari, 2020; Marjanovič-Umek, Hacin, & Fekonja, 2019; Pebriana, 2017; Kumalasari & Susanto, 2017; Pratama & Simaremare, 2016; Hibbin, 2016; Reilly, Trial, Piver, & Schaff, 2012). Selain itu, peneliti yang lain mengungkapkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh ibu dengan terlibat melakukan aktivitas bersama anak dapat membuat hubungan ibu dan anak usia dini menjadi intim (Permatasari & Inten, 2020).

Namun demikian, usaha tersebut seringkali mendapatkan hambatan karena keterbatasan waktu yang dimiliki ibu dalam melakukan interaksi dengan anak (Ahmad, Raja Rahima., Riswani., Haskimianti., Herlinda, 2021; Septiyani, Indah Ayu., Rizqiea, Noerma Shovie., 2021; Arifin & Rahmawati, 2021; Nauli, Karnadi, & Meilani, 2019). Banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh ibu menjadi alasan keterbatasan ibu dalam mengatur pekerjaan dan berinteraksi dengan anak (Del Boca et al., 2020). Ibu disibukkan dengan berbagai pekerjaan yang mengakibatkan munculnya kelelahan ketika akan melakukan aktivitas bersama anak, karena kelelahan seringkali ibu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak (Arifin & Rahmawati, 2021). Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana ibu berkomunikasi pada anak usia dini. Penulis akan meneliti ibu dalam berkomunikasi pada anak usia dini di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan karena masih sulit ditemukan penelitian mengenai komunikasi yang dilakukan ibu pada anak usia dini.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis akan mengeksplorasi mengenai komunikasi yang dilakukan ibu pada anak usia dini ketika anak BDR. Penulis menuliskan pertanyaan penelitian yaitu

Bagaimana ibu berkomunikasi dengan anak yang berusia 6 tahun selama Belajar Dari Rumah (BDR) di masa pandemi COVID-19?

Dede Yani, 2022

*KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penulis akan mendeskripsikan mengenai komunikasi yang dilakukan ibu pada anak usia dini selama Belajar Dari Rumah (BDR) di masa pandemi COVID-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat bagi peneliti, bagi guru, dan bagi orang tua. Manfaat tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan psikologi pendidikan serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dan kajian tentang komunikasi ibu pada anak usia dini selama Belajar Dari Rumah (BDR) di masa COVID-19.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sehingga dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru selalu melakukan komunikasi dengan anak dan orang tua untuk melihat keefektifan dalam melakukan komunikasi pada saat melakukan pembelajaran sehingga dapat membangun hubungan dan kerjasama yang baik dengan anak dan orang tua.
3. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai cara yang dilakukan ibu dalam berkomunikasi pada anak selama anak Belajar Dari Rumah (BDR).

### **1.5 Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi tesis terdiri dari :

BAB 1, pada bab ini penulis memaparkan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi pada tesis. Pada BAB II penulis menjelaskan kajian teori mengenai teori komunikasi, perkembangan sosial emosional anak usia dini, perkembangan kepribadian anak usia dini. Pada BAB III, penulis menjelaskan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, informan, prosedur penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Pada BAB IV penulis memaparkan laporan hasil penelitian dan menjelaskan pembahasan penelitian. BAB V menjelaskan simpulan dan rekomendasi penelitian.

Dede Yani, 2022

*KOMUNIKASI IBU PADA ANAK USIA DINI SELAMA BELAJAR DARI RUMAH (BDR) DI MASA PANDEMI COVID-19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu